



## Upaya guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar sejarah kebudayaan Islam di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat

Dewi Nurmita Sari <sup>a,1,\*</sup>, Hafidz <sup>b,2</sup>

<sup>\*ab</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>1</sup> [dewimitasari32@gmail.com](mailto:dewimitasari32@gmail.com) ; <sup>2</sup> [haf683@ums.ac.id](mailto:haf683@ums.ac.id)

\*Correspondent Author

### KATAKUNCI

Guru PAI;  
Minat Belajar;  
Sejarah Kebudayaan Islam.

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat. Kemudian, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi apa saja faktor pendukung dan factor penghambat terhadap upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini yakni kepala sekolah, guru, dan siswa di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat. Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan tiga macam triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Hasil dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui beberapa cara, seperti pengelolaan kelas yang baik, pemberian motivasi, metode pembelajaran yang bervariasi, media pembelajaran yang menyenangkan, pemberian hadiah dan hukuman, dan pengadaan evaluasi. Adapun faktor pendukung keberhasilan menumbuhkan minat belajar siswa yaitu peran kepala sekolah, peran guru Sejarah Kebudayaan Islam, serta kerja sama antara guru, orang tua, dan siswa. Sedangkan faktor penghambat upaya guru dalam menumbuhkan minat siswa seperti kurangnya motivasi dalam diri siswa, sarana prasarana yang kurang memadai, dan lingkungan sosial yang kurang mendukung.

### KEYWORDS

Teacher PAI;  
Cultivate an Interest in  
Learning;  
The History of Islamic Culture.

### ***Efforts of PAI Teachers in Cultivating Interest in Learning Islamic Cultural History Subjects in Students at SMP Muhmadiyah 8 Kebakkramat***

*The purpose of this study was to describe the efforts made by PAI teachers in cultivating interest in learning the Islamic Cultural History subject for students at SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat. Then, this study also aims to identify what are the supporting factors and inhibiting factors towards the teacher's efforts to foster interest in learning the Islamic Cultural History subject for students at SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat. This research is a qualitative research using a phenomenological approach with data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. The data sources in this study were the principal, teachers, and students at SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat. Data analysis techniques in this study are data collection, data reduction, data presentation, and drawing*

conclusions. The validity of the data in this study uses three types of triangulation, namely source triangulation, technical triangulation and time triangulation. The results of this study are the efforts made by PAI teachers to foster students' interest in learning in several ways, such as good classroom management, giving motivation, various learning methods, fun learning media, giving gifts and punishments, and providing evaluations. The supporting factors for the success of cultivating student interest in learning are the role of the school principal, the role of the Islamic Cultural History teacher, and the cooperation between teachers, parents, and students. Meanwhile, the inhibiting factors for the teacher's efforts to foster student interest include a lack of motivation in students, inadequate infrastructure, and an unsupportive social environment. technique triangulation and time triangulation. The results of this study are the efforts made by PAI teachers to foster students' interest in learning in several ways, such as good classroom management, giving motivation, various learning methods, fun learning media, giving gifts and punishments, and providing evaluations. The supporting factors for the success of cultivating student interest in learning are the role of the school principal, the role of the Islamic Cultural History teacher, and the cooperation between teachers, parents, and students. Meanwhile, the inhibiting factors for the teacher's efforts to foster student interest include a lack of motivation in students, inadequate infrastructure, and an unsupportive social environment. technique triangulation and time triangulation. The results of this study are the efforts made by PAI teachers to foster students' interest in learning in several ways, such as good classroom management, giving motivation, various learning methods, fun learning media, giving gifts and punishments, and providing evaluations. The supporting factors for the success of cultivating student interest in learning are the role of the school principal, the role of the Islamic Cultural History teacher, and the cooperation between teachers, parents, and students. While the inhibiting factors for the teacher's efforts to foster student interest such as lack of motivation in students, inadequate infrastructure, and an unsupportive social environment.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



## Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan yang membantu proses belajar mengajar agar menciptakan suasana yang menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Sardiman, 2011). Di dalam suatu proses pembelajaran, perlu adanya peranan seorang guru yang dapat mengatur dan mengendalikan siswa agar proses belajar mengajar berjalan secara optimal. Oleh karenanya dibutuhkan adanya kolaborasi antara guru dan siswa supaya proses pengajaran berjalan dengan baik. Agar hasil dari pengajaran baik, maka guru harus bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa (Hafidz, 2021) agar siswa bisa fokus dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang dilakukan. Guru sebagai pengajar atau pendidik merupakan komponen kunci keberhasilan setiap usaha Pendidikan (Nashihin, 2017). Karena itu, setiap pembahasan tentang isi kurikulum, termasuk penggunaan perangkat pembelajaran dan kriteria pengembangan manusia yang ditentukan oleh sistem pendidikan, selalu berpusat pada guru. Hal ini menunjukkan seberapa pentingnya keberadaan seorang guru didalam suatu bidang pendidikan (Muhibin Syah, 2013). Guru harus memiliki strategi agar setiap materi pelajaran dapat menarik perhatian siswa. Namun

tidak semua siswa memiliki pandangan yang sama terhadap materi, dan hal ini membutuhkan kehadiran seorang guru untuk menumbuhkan minat siswa (Rhain et al., 2023) tentang materi pelajaran yang saat ini sedang dipelajari.

Minat merupakan kecenderungan yang ada dalam pikiran seseorang yang menyebabkan terpicunya ketertarikan terhadap suatu aktifitas sehingga menghasilkan kepuasan jika aktifitas itu dapat dilakukan (w. s. Winkle, 1983). Minat dalam belajar dapat diartikan sebagai niat seseorang untuk mengerjakan suatu aktifitas belajar dengan senang tanpa paksaan dari siapapun sehingga menyebabkan bertambahnya pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimilikinya. Minat itu sendiri merupakan perasaan yang bersifat personal atau perseorangan, tidak akan ada orang lain yang bisa menumbuhkan minat itu kecuali kesadaran diri sendiri untuk menumbuhkan minatnya. Karena minat berasal dari perasaan yang didapat karena dorongan melakukan suatu hal yang berhubungan dengan apa yang disukainya, sehingga perasaan tersebut harus lebih didorong agar dapat menimbulkan minat belajar (The Liang Gie, 2000). Dengan adanya minat, siswa akan lebih lagi dalam memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga siswa akan menyerap materi pembelajaran dengan lebih baik lagi. Kegiatan belajar mengajar akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki minat dalam belajar. Untuk itu perlunya seorang guru untuk (Aji et al., 2022) menumbuhkan minat belajar siswa. supaya memperoleh hasil belajar terbaik, maka guru diharuskan lebih ekstra kreatif dalam mengajar agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam menumbuhkan minat belajar tentunya tidak akan mudah. Hal ini dikarenakan terdapat sejumlah faktor yang menyebabkan timbulnya minat siswa dalam belajar. Ada dua faktor yang dapat mengubah minat siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang memengaruhi minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri (Rezki, 2021) seperti keadaan jasmani dan rohani, minat, kecerdasan siswa, bakat, dan perhatian siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang memengaruhi minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang bersumber dari luar diri siswa yang utamanya berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor dari keluarga yang dapat memengaruhi proses belajar siswa antara lain, cara orang tua mengasuh anak, cara orang tua membimbing, hubungan antara saudara misalnya saling tidak mengindahkan, sering berdebat, serta keadaan sosial dan ekonomi keluarga (Naeklan, 2014). Faktor dari lingkungan sekolah yang dapat memengaruhi proses belajar siswa, antara lain metode mengajar yang dimanfaatkan oleh guru, jenis kurikulum yang diberlakukan, relasi antara guru dengan siswa (Nuria, 2022), hubungan antar siswa, jenis mata pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung sekolah, media pembelajaran yang sering digunakan. Faktor di lingkungan masyarakat yang dapat memengaruhi kegiatan belajar siswa termasuk beberapa kegiatan yang siswa ikuti didalam sebuah komunitas di masyarakat, teman bermain siswa misalnya kedudukan sosialnya, tingkatan kelas yang mana diatasnya atau dibawahnya, media massa yang dipakai, kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di masyarakat (zaki & Zuraini, 2016).

Sebagai suatu mata pelajaran yang ditetapkan ada dalam tiap-tiap lembaga Pendidikan Islam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menyimpan kemaslahatan yang begitu banyak bagi aktivitas kehidupan manusia, karena sejarah menyimpan atau mengandung kekuatan yang dapat menimbulkan kekuatan yang memengaruhi keberhasilan dan mewujudkan nilai - nilai baru (Husna Nashihin, 2017) bagi pertumbuhan serta perkembangan kehidupan umat manusia. Berdasarkan kemaslahatan tersebut, maka sudah semestinya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang sangat istimewa, memikat, mengasyikkan dan tidak menjenuhkan (Ramadhan, Mulyawan, Hidayani, & Mahdi, 2019). Namun pada masa sekarang banyak siswa yang mulai tidak suka mempelajari sejarah. Karena mereka menilai bahwa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah pelajaran yang menjenuhkan karena sarat akan berbagai asal-usul suatu kejadian atau peristiwa yang mengharuskan siswa untuk untuk membaca dan juga menghafalkannya. Sehingga timbulah perasaan susah pada diri siswa dalam mempelajari sejarah kebudayaan

Islam. Materi yang diajarkan juga dianggap terlalu banyak itulah yang mengakibatkan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang diminati siswa. Terlebih lagi apabila guru terlalu banyak mendongeng dalam penyampaian materinya dimana hal tersebut mengakibatkan siswa merasa lelah dan tidak dapat menangkap suatu pelajaran. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga masih dianggap tidak terlalu penting jika dipadankan dengan mata pelajaran Islam lainnya seperti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, mata pelajaran Akidah Akhlak dan mata pelajaran Fiqih. Padahal yang melingkupi seluruh mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh karena itu, kita diharuskan untuk mempelajari sejarah, terutama sejarah kebudayaan Islam. Sebagaimana firman Allah SWT. yang dijelaskan didalam Al-Qur'an surat Hud [11]: 120 yang artinya: "Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman."

Menumbuhkan rasa ketertarikan siswa dalam mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam akan menjadi upaya yang tidak akan gampang dilaksanakan bagi guru terkhusus guru PAI. Akan tetapi seorang guru yang kompeten selalu mencari gaya belajar yang memungkinkan siswa untuk menumbuhkan minat belajarnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar siswa tidak mudah merasa bosan dan jenuh, bahkan nantinya siswa akan semakin berminat untuk mempelajarinya. Kecakapan guru dalam memilih dan memilah strategi serta metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam membangkitkan minat belajar siswa dan menyebabkan kegiatan pembelajaran dikelas berjalan dengan baik.

Berdasarkan penelitian oleh Rifdzah, Upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam diantaranya adalah menggairahkan anak didik yaitu guru memberikan reward kepada siswa agar dapat menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru memberikan harapan realitis yang dapat dilakukan dengan memberikan motivasi kepada siswa, agar mereka termotivasi sehingga semangat untuk mempelajari suatu materi pelajaran. Guru menceritakan kisah Nabi sehingga siswa merasa termotivasi dalam belajar sejarah kebudayaan Islam. Guru menanggapi siswa yang terus menerus absen dalam kegiatan belajar di kelas dan absen Salam tugas sekolah. Anak didik yang tidak bisa tenang, yang membuat kegaduhan, yang berbicara sesuka hatinya harus diberikan nasihat secara bijaksana. (Rifdzah, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alfindye, mengaitkan materi dengan pengalaman siswa adalah salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kebudayaan Islam. Kemudian ada juga upaya yang dilakukan seorang guru yaitu dengan menampilkan keantusiasan dalam mengajar bidang studi yang dia pegang, memotivasi siswa untuk semangat belajar di sekolah, menciptakan suasana belajar di dalam kelas yang sesuai dengan tujuan yang akan diraih untuk siswa, menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu semangat dalam meraih keberhasilan, memberikan giliran kepada siswa untuk memamerkan keahliannya di hadapan umum (Alfindye & Neng Ulya, 2022).

Berdasarkan dalam penelitiannya, Muhammad Sifaul, Priyatna, dan Haryono menyebutkan bahwa upaya akan yang dilaksanakan guru PAI dalam menarik minat siswa dalam belajar adalah memberikan pengantar tentang materi yang ingin diterangkan selama kurang lebih 10 menit sebelum masuk ke materi, guru meminta siswa untuk membaca materi, setelah itu siswa mencoba menyimpulkan tentang apa yang sudah dia baca, mengevaluasi materi yang disimpulkan, meringkas materi (Muhammad sifaul, Priyatna, & Haryono, 2020). Dalam penelitiannya, Ahmad Wildanum menjelaskan bahwa upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa antara lain dengan menggunakan metode yang bervariasi, memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia, menciptakan gaya mengajar yang humoris dan humanis, dan memberikan hadiah dan hukuman (Ahmad Wildanum, 2019). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumliani, upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa antara lain memberikan motivasi, melakukan pendekatan kepada siswa, memberikan tugas, dan yang terakhir memberikan angka (Juliana, 2019).

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai sejauh mana upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Untuk melakukan penelitian, peneliti mengambil salah satu SMP yang berada di Kecamatan Kebakkramat yakni SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat yang merupakan sekolah formal tingkat menengah pertama yang bernafaskan Islam. Berdasarkan pengamatan awal peneliti mendapatkan beberapa informasi dari beberapa guru di sekolah tersebut, bahwa masalah-masalah yang biasa terjadi di lingkungan sekolah adalah terkait minat belajar siswa khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang masih rendah.

Berdasarkan observasi awal, upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar mata pelajaran Sejarah Peradaban Islam di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat antara lain pengelolaan kelas, memberikan motivasi kepada siswa, memilih metode pembelajaran yang bervariasi, media pembelajaran, pemberian hadiah, pemberian hukuman, mengadakan evaluasi. Dengan diupayakannya menumbuhkan minat belajar siswa, diharapkan siswa dapat lebih semangat lagi, lebih minat lagi dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, dapat diketahui bahwa upaya untuk menumbuhkan minat belajar sudah dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat. Oleh karena itu, dilakukannya penelitian ini berkeinginan untuk mengenal lebih dalam tentang bagaimana penerapan dan juga faktor pendukung maupun faktor penghambat yang dapat mempengaruhi dari upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat.

## Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian fenomenologi. Pendekatan fenomenologi yang dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi secara jelas dan terperinci mengenai penerapan beserta faktor pendukung dan faktor yang menghambat upaya guru PAI dalam menumbuhkan minat mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah seorang guru PAI di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menumbuhkan minat siswa dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyimpanan data, dan analisis data (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, data dibagi menjadi dua kategori yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer untuk penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa dari SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat. Kumpulan data kedua terdiri dari catatan-catatan dan dokumen-dokumen dari SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat. Data hasil penelitian kemudian ditriangulasi menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknologi, dan triangulasi waktu.

## Hasil dan Pembahasan

### 1.1 Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang terdapat banyak materi didalamnya. Sehingga banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang susah dan tidak menyenangkan karena hanya terdapat cerita-cerita sejarah dimasa lampau yang harus diingat dan dihafal. Untuk itu perlu adanya usaha dan upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memilih metode yang tepat dalam mengajar agar dapat berpengaruh pada upaya menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Usaha dari guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menumbuhkan semangat belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan berbagai macam metode dan strategi yang

bervariatif. Berbagai macam usaha dilakukan untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas menurut suharsimi Arikunto yang dinukil oleh Mu'awanah menjelaskan bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang guru agar kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat terlaksana secara maksimal seperti yang diharapkan (Sholikhudin & Halimatus Sa'diyah, 2017). Pengelolaan kelas yang baik bisa menyebabkan proses belajar mengajar menjadi lebih kondusif yang sangat bermanfaat bagi guru maupun siswa. Suasana kelas yang kondusif menjadikan mudah bagi guru dalam menyampaikan sebuah materi, apalagi dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang materinya banyak bercerita sehingga siswa harus bisa menghafal dan memahami nama-nama tokoh dalam cerita tersebut. Kemudian bagi siswa, suasana kelas yang kondusif memudahkannya dalam memahami sebuah materi yang sedang dijelaskan. Seperti di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat, sebelum pelajaran dimulai guru PAI harus bisa mengkondisikan siswanya dikelas agar siap dalam menerima materi pelajaran yang baru. Pengelolaan kelas bisa diawali dengan memperhatikan kebersihan kelas. Sebelum kelas dimulai guru PAI di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat menyuruh siswa untuk membuang sampah jika ada sampah dilantai maupun dilaci, hal tersebut bertujuan agar siswa merasa nyaman saat belajar karena kondisi lingkungannya yang bersih.

b. Memberikan Motivasi

Memberikan motivasi kepada siswa bertujuan agar para siswa selalu antusias dalam mengikuti setiap pembelajaran dan siswa dapat berperan aktif melibatkan diri dalam pembelajaran. Dengan pemberian motivasi tersebut diharapkan siswa dapat mencapai indikator-indikator yang diharapkan (Sardiman, 2016). Di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat, sebelum pembelajaran dimulai para guru selalu memberikan motivasi kepada seluruh siswa agar bersemangat dalam belajar. Kemudian juga setelah siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa akan mendapat pujian dari guru tersebut. Hal itu bertujuan agar siswa lebih bersemangat lagi dalam mengerjakan soal yang diberikan. Selain dari guru, pihak sekolah juga berkolaborasi dengan orang tua siswa agar memberikan motivasi semangat belajar kepada siswa saat dirumah.

c. Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Pemilihan metode pembelajaran yang bervariasi merupakan hal yang sangat efektif yang digunakan untuk menumbuhkan minat belajar siswa khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pemilihan metode pembelajaran yang bervariasi juga digunakan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran yang digunakan cocok bagi siswa sehingga siswa menjadi semangat dalam belajar ataukah justru siswa menjadi tidak minat dalam mengikuti pembelajaran sehingga menjadi malas mengikuti pembelajaran. Di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat, dalam memilih metode yang tepat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan guru kepada siswa. Banyak metode yang digunakan, antara lain ceramah, diskusi, tanya jawab, bermain peran, penugasan/studi kasus, dan masih banyak lagi. Terkadang guru dalam menyampaikan materinya tidak hanya menggunakan satu metode saja dalam satu materi, tetapi menggabungkan dua sampai tiga metode sekaligus, seperti ceramah dan tanya jawab, diskusi dan penugasan, dan lain-lain. Hal tersebut sangat penting dilakukan karena setiap siswa pasti memiliki gaya belajar yang berbeda, jika guru hanya menggunakan satu macam metode saja, siswa yang memiliki gaya belajar berbeda akan bosan dan hal itu menyebabkan tujuan pembelajaran tidak mencapai sesuai yang diinginkan.

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar mengajar yang bertujuan agar materi pelajaran yang ingin disampaikan dapat tergambar dengan jelas (Fitriana, 2018). Dengan adanya media pembelajaran yang tepat diharapkan siswa dapat lebih termotivasi lagi untuk semangat dalam belajar karena lebih paham dengan materi apa yang disampaikan guru. Di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat terdapat beberapa media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru untuk mendukung

penyampaikan materi pembelajaran agar siswa bisa lebih cepat paham, antara lain LCD dan proyektor, film, gambar ilustrasi, peta, computer, dan masih banyak lagi.

e. Hadiah

Pemberian hadiah dilakukan ketika siswa memiliki kemampuan alam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, sehingga siswa bersemangat untuk menjawab dan siswa yang belum menjawab akan lebih termotivasi lagi untuk mendapat giliran menjawab pertanyaan. Hadiah tersebut bisa berupa penambahan poin yang akan diakumulasikan setiap akhir semester. Hadiah juga bisa berupa apresiasi kepada siswa.

f. Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang merasa enggan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas ataupun siswa yang masuk kelas tidak tepat waktu. Hal ini bertujuan supaya siswa tidak lagi mengulangi kesalahannya. Pada saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat, jika didapati siswa yang mengantuk dikelas maka guru akan menyuruhnya untuk mengambil wudhu di kamar mandi, bisa juga untuk seru-seruan siswa akan disuruh untuk menyanyi didepan kelas dan disaksikan oleh teman sekelasnya, dan bisa juga siswa disuruh untuk bercerita didepan kelas jika siswa itu ramai sendiri.

g. Evaluasi

Evaluasi adalah proses yang digunakan untuk melihat sejauh mana perencanaan dapat dilaksanakan sejauh mana tujuan telah tercapai (sugiyono, 2015). Evaluasi sangat penting dilakukan ketika terdapat proses belajar mengajar. Sebab, evaluasi digunakan untuk menilai apakah kegiatan belajar mengajar yang selama ini dilakukan berjalan secara baik atau belum (Arikunto, 2010). Evaluasi dapat terlihat dari hasil akhir nilai siswa. Adapun evaluasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat yaitu berupa tes tertulis seperti guru meminta para siswa untuk menyelesaikan tugas diakhir materi tiap bab, kemudian ada penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

## **1.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat**

Faktor yang dapat memengaruhi minat siswa terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya seperti sehat jasmani dan rohani, tingkat intelegensi siswa yang kurang terawat, kurangnya minat dan bakat siswa terhadap materi tersebut, dan faktor lain yang menyebabkan kurangnya minat siswa. Adapun faktor eksternalnya adalah lingkungan belajar yang kurang mendukung di sekolah maupun rumah, proses belajar mengajar yang pasif, masalah rumah tangga, dan hal lain yang menyebabkan belajar siswa mental terganggu.

### **1. Faktor Pendukung**

Suatu upaya yang dilakukan agar memperoleh hasil yang sebaik-baiknya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung agar membawa kesuksesan pada tujuan yang ingin dicapai. Adapun faktor pendukung guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat yaitu:

a. Peran Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah sangat berpengaruh kepada guru dalam upayanya menumbuhkan minat belajar siswa, karena kepala sekolah merupakan motor penggerak jalannya kegiatan belajar mengajar dilingkungan sekolah. Kepala sekolah dalam upayanya menumbuhkan minat belajar siswa dengan memfasilitasi guru untuk mengikuti workshop atau seminar-seminar agar kualitas guru semakin meningkat. Kemudian juga guru difasilitasi untuk membentuk tim MGMP agar dapat berkolaborasi dan memecahkan masalah yang ada. Begitu juga di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat, kepala sekolah memfasilitasi para guru terkhusus untuk mengikuti workshop atau seminar-seminar. Hal itu bertujuan agar guru mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat memilih strategi-strategi mengajar yang efektif yang akan diajarkan kepada siswa. Kemudian juga kepala sekolah

memfasilitasi para guru untuk mengikuti MGMP agar dapat menambah pengalaman dengan berbagi cerita serta kendala yang dihadapi agar dapat bersama-sama menghasilkan solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.

b. Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Sebagai seorang guru, peran guru Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu bagian pendukung yang sangat penting dalam upaya menumbuhkan minat belajar siswa, pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh karena itu guru harus mengasah kompetensi yang dimilikinya seperti pengetahuan yang luas tentang Sejarah Kebudayaan Islam, penguasaan materi saat mengajar, dan kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia. Adapun di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat, karena guru PAI nya masih muda-muda sehingga diharapkan lebih mampu memanfaatkan banyak penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi, dan lebih efisien, seperti penggunaan LCD dan proyektor, pemutaran film, dan penggunaan ppt dalam menerangkan sebuah materi. Selain itu juga memilih sebuah metode pembelajaran yang sesuai dan berbeda-beda setiap materinya dengan lebih kreatif lagi seperti menggabungkan dua metode dalam satu materi misalnya metode ceramah digabungkan dengan metode tanya jawab, diskusi kelompok kemudian presentasi didepan kelas, terkadang kita juga menayangkan film-film tentang Sejarah Kebudayaan Islam. Berbagai hal akan dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam agar para siswa minat dan semangat dalam setiap pembelajaran dan tidak merasa bosan.

c. Kerja Sama Guru, Wali Murid dan Siswa

Kerja sama antara guru, wali murid, dan siswa sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan program menumbuhkan minat belajar siswa. Adanya kerja sama antara orang tua dan guru sebagai pihak sekolah sangat diperlukan dalam keberhasilan siswa. Siswa usia sekolah menengah pertama masih sangat memerlukan perhatian dan bimbingan yang lebih, baik dari orang tua sendiri maupun dari guru sebagai orang tua di sekolah karena pada masa itu merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja sehingga banyak memerlukan perhatian lebih. Hal inilah yang menjadikan orang tua dan guru sangat berperan penting dalam proses pendidikan (Nashihin, 2019a) sehingga tujuan sekolah dalam menumbuhkan minat belajar siswa dapat tertanam dengan baik pada diri siswa karena telah mendapatkan kegiatan pembiasaan baik dari lingkungan sekolah maupun di dalam lingkungan keluarga.

## 2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, setiap usaha yang akan dihadapi pasti juga terdapat faktor yang menyebabkan terhambatnya usaha itu dilakukan. Berikut hambatan-hambatan yang dialami guru Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat:

a. Kurangnya Motivasi dalam Diri Siswa

Adapun bagian dari hal-hal yang dapat menghambat upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah beberapa siswa yang asik ngobrol sendiri dan ada yang usil dengan teman lainnya sehingga tidak mendengarkan guru dalam menjelaskan materi. Selain itu juga banyak siswa yang tidur dikelas karna malas mendengarkan materi yang sedang dijelaskan oleh gurunya sehingga berpengaruh pada ilmu yang didapatkan dan akan berdampak pada kualitas pembelajaran (Nashihin, 2019b) Sejarah Kebudayaan Islam. Kemudian karena ada siswa yang dalam memahami suatu materi lambat, menyebabkan siswa yang tidak paham dalam materi tertentu dan tertinggal dari yang lain akan menyerah dan menyebabkan siswa malas belajar sehingga motivasinya untuk belajar menghilang.

b. Sarana Prasarana yang Kurang Memadai

Sarana prasarana merupakan bagian terpenting dalam menunjang minat belajar siswa disekolah. Oleh karena itu jika sarana prasarana yang dimiliki sekolah bagus, maka hal tersebut akan memberikan dampak pada kemajuan sekolah tersebut. Adapun di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat sarana prasarana yang tersedia kurang memadai. Misalnya kurangnya buku pegangan siswa. Siswa hanya memiliki LKS sebagai rujukan, sehingga jika siswa tidak membawa LKS saat pelajaran dia akan sulit untuk memahami materi yang

dijelaskan sehingga pembelajaran akan terhambat. Kemudian juga tidak adanya LCD dan proyektor di setiap kelas, sehingga jika guru ingin menggunakan LCD maka guru akan merangkai secara manual sehingga mengakibatkan waktu pelajaran yang digunakan habis hanya untuk memasang LCD.

c. Lingkungan Sosial yang Kurang Mendukung

Lingkungan menjadi salah satu bagian penting dalam menumbuhkan minat dan motivasi siswa. Ketika siswa tersebut berada dalam lingkungan yang mendukungnya untuk semangat belajar maka ia akan semangat belajar juga, tetapi jika lingkungan yang ada disekitarnya tidak mendukungnya untuk semangat belajar maka ia juga akan malas-maasan belajar seperti temannya yang lain. Adapun lingkungan disekitar SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat adalah banyak siswa yang memutuskan berhenti sekolah karena keadaan ekonomi, sehingga mereka memilih untuk membantu orang tuanya untuk menghasilkan uang dengan bekerja agar terpenuhi kebutuhan sehari-harinya. kemudian juga banyak orang tua yang lebih fokus ke pekerjaannya dibandingkan dengan anaknya, sehingga Ketika anak dirumah tidak ada yang mengawasinya saat belajar, karena merasa tidak ada yang memperhatikannya belajar atau tidak dia memilih untuk bermain saja. Lingkungan keluarga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Jika hubungan antar keluarga baik, lingkungan rumah akan menjadi damai, tenang, dan tentram sehingga siswa mampu mengembangkan dirinya dirumah.

## Simpulan

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang didapatkan di lapangan, dapat kita simpulkan bahwa telah berbagai upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar mata pelajaran Sejarah Peradaban Islam di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat antara lain: 1) pengelolaan kelas, 2) memberikan motivasi kepada siswa, 3) memilih metode pembelajaran yang bervariasi, 4) media pembelajaran, 5) pemberian hadiah, 6) pemberian hukuman, 7) mengadakan evaluasi. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru menumbuhkan minat belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat. Faktor pendukungnya meliputi peran kepala sekolah, peran guru Sejarah Kebudayaan Islam, dan kolaborasi antara guru, orang tua wali, dan siswa. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi kurangnya motivasi dalam diri siswa, sarana prasarana yang kurang memadai, serta lingkungan sekitar yang tidak mendukung siswa.

## Daftar Pustaka

- A.M, Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Aji, A., Ifadah, L., & Alfi, N. (2022). Efektivitas Pembelajaran berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Nilai Kognitif Peserta Didik di SMP Maarif Tlogomulyo. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(2), 70-83.
- Ahmad Wildanum. M. 2019. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran SKI di MTS Daarul Hikmah Cipondoh Kota Tangerang. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Andhika, M. Rezki. (2021). "Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1. no. 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asy'ari, Muhammad Sifaul., Ppriyatna, Muhammad., & Haryono. (2020). Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Nurul Falah Sukajadi Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020". *jurnal PROSIDING PAI*, Vol. 2, No 2B.
- Fuad, Zaki Al., & Zuraini. (2016). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang", *Jurnal Tunas Bangsa* 3, no. 2.
- Gie, The Liang. 2000 *Cara Belajar yang Baik Bagi Mahasiswa*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Hafidz, H. N. (2021). IMPLEMENTASI TOTALQUALITY MANAGEMENT (TQM) DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HUDA YOGYAKARTA. *As-Sibyan*, 3(2), 37-50. [https://doi.org/10.52484/as\\_sibyan.v3i2.189](https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v3i2.189)
- Husna Nashihin. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>

- Jumliani. 2019. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran SKI di MTS Daarul Hikmah Cipondoh Kota Tangerang. Skripsi tidak diterbitkan. Parepare: IAIN Parepare.
- Mu'awanah. 2011. Strategi Pembelajaran. Jawa Timur: Stain Kediri Press.
- Nashihin, H. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Formaci. <https://books.google.co.id/books?id=X27IDwAAQBAJ>
- Nashihin, H. (2019a). *Analisis Wacana Kebijakan Pendidikan (Konsep dan Implementasi)*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=SXcqEAAAQBAJ>
- Nashihin, H. (2019b). Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(1), 131–149.
- Nuria, R. (2022). Dampak Gaya Pengasuhan Orang Tua terhadap Sikap Nomophobia pada Anak. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(2), 63–69.
- Ramadhan, H., Mulyawan, M., Hidayani, I., & Mahdi, I. (2019). Metode Discovery Learning dalam Pembelajaran Sejarah Khulafaurrasyidin. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01).
- Ratri, Alfindye., & Ulya, Neng. (2022). "Upaya Guru SKI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam". *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 8, No. 4. [jurnal.fainuwir.ac.id](http://jurnal.fainuwir.ac.id).
- Rhain, A., Nashihin, H., & Srihananto, T. H. (2023). *Tahsin Reading Assistance for Islamic Boarding School Tahfidz Qur'an Muhammadiyah Daarul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali*. 2(1), 27–44.
- Rifdzah Suciana Utami. 2022. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran SKI di MTS Daarul Hikmah Cipondoh Kota Tangerang. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sholikhudin., & sa'diyah, Halimatus. (2017). Model Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI di SD Riyadlul Arkham Tembong Plintahan Pandaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2, No. 2.
- Simbolan, Naeklan. (2014). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik", *Journal Pgsd Fip Unimed* 1, no. 2.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibin. 2013. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W. S. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.